

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Hasil Belajar

a. Hakikat Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relative menetap. Dalam kegiatan belajar yang terprogram dan terkontrol yang disebut kegiatan pembelajaran atau kegiatan instruksional, tujuan belajar telah ditetapkan oleh guru. Anak yang berhasil dalam belajar ialah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan-tujuan instruksional.¹

B. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar digolongkan menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Selanjutnya akan dibahas lebih lanjut di bawah ini:

a. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik yang meliputi dua aspek, yaitu:²

1) Faktor Jasmaniah

¹ Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003),

² Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1995), 54.

a) Kesehatan

Sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan beserta bagian-bagiannya/bebas dari penyakit. Kesehatan adalah keadaan atau hal sehat. Kesehatan seseorang berpengaruh terhadap hasil belajarnya.

Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu, selain itu juga ia akan cepat lelah, kurang bersemangat, mudah pusing, ngantuk jika badannya lemah, kurang darah ataupun ada gangguan-gangguan/kelainan-kelainan fungsi alat indranya serta tubuhnya.

Agar seseorang dapat belajar dengan baik dan mencapai hasil belajar yang baik haruslah mengusahakan kesehatan badannya tetap terjamin dengan cara selalu belajar, istirahat yang cukup, tidur, makan, olahraga, rekreasi, dan ibadah.

b) Cacat Tubuh

Cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh atau badan.

Cacat itu dapat berupa buta, setengah buta, tuli, setengah tuli, patah kaki, patah tangan, lumpuh, dan lain-lain.

Keadaan cacat tubuh yang kurang baik akan mempengaruhi kurang baik pula terhadap usaha dan hasil belajar peserta didik.³

2) Faktor Psikologis

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar yang termasuk dalam aspek psikologis sebagai berikut:

a) Intelegensi

Menurut Reber sebagaimana yang dikutip oleh Muhibbin Syah dalam bukunya yang berjudul “Psikologi Belajar” yang menyatakan bahwa intelegensi dapat diartikan sebagai kemampuan psiko-fisik untuk mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan cara yang tepat. Jadi intelegensi sebenarnya bukan persoalan kualitas otak saja, melainkan juga kualitas organ-organ tubuh lainnya. Akan tetapi memang harus diakui bahwa peran otak dalam hubungannya dengan intelegensi manusia lebih menonjol dari pada peran organ-organ tubuh lainnya.⁴

b) Sikap

Sikap adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon (*response tendency*)

³ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor*, 55.

⁴ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2007), 147.

dengan cara yang relatif tetap terhadap objek orang, barang, dan sebagainya, baik secara positif maupun negatif.⁵

c) Bakat

Menurut Chaplin dan Reber sebagaimana yang dikutip oleh Muhibbin Syah dalam bukunya yang berjudul “psikologi belajar” yang menyatakan bahwa bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang.⁶ Dalam hal ini bakat merupakan faktor yang besar pengaruhnya terhadap keberhasilan belajar peserta didik.

d) Minat

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus-menerus yang disertai dengan rasa senang. Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat peserta didik, maka peserta didik tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya.⁷

Dalam konteks ini, semakin besar minat peserta didik dalam belajar maka akan mempengaruhi hasil belajar yang diperolehnya.

⁵ Muhibbin Syah, *Psikologi*, 149.

⁶ Muhibbin Syah, *Psikologi*, 150.

⁷ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor*, 57.

e) Motivasi

Menurut Noehi Nasution sebagaimana yang dikutip oleh Drs. Syaiful Bahri Djamaris dalam bukunya yang berjudul “Psikologi Belajar” yang menyatakan bahwa motivasi adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Jadi motivasi untuk belajar adalah kondisi psikologis yang mendorong peserta didik untuk belajar.⁸

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor-faktor yang sifatnya di luar diri peserta didik, faktor ini dibagi menjadi tiga yaitu:

1) Faktor Keluarga

Keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama dalam pendidikan,⁹ yang memberikan landasan dasar bagi proses belajar peserta didik dalam menerima pengaruh dari keluarga berupa:¹⁰

a) Cara Orang Tua Mendidik

Cara orang tua mendidik anaknya dalam belajar sangat besar pengaruhnya terhadap hasil belajar anak tersebut. Orang tua yang kurang atau tidak memperhatikan pendidikan anaknya, misalnya mereka acuh tak acuh terhadap belajar anaknya, tidak

⁸ Syaiful Bahri Djamaris, *Psikologi*, 166.

⁹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), 163.

¹⁰ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor*, 60-64.

memperhatikan sama sekali akan kepentingan-kepentingan dan kebutuhan-kebutuhan anaknya dalam belajar, tidak mau tahu bagaimana tentang kemajuan belajar anaknya dan lain-lain. Semua hal tersebut yang dapat menyebabkan anak tidak atau kurang berhasil dalam belajarnya.

b) Relasi Antar Anggota Keluarga

Relasi antar anggota keluarga yang penting adalah orang tua dengan anaknya. Selain itu relasi anak dengan saudaranya atau dengan anggota keluarga yang lain dapat mempengaruhi belajar anak. Demi kelancaran belajar dan keberhasilan anak, perlu diusahakan relasi yang baik di dalam keluarga tersebut. Hubungan yang baik adalah hubungan yang penuh pengertian dan kasih sayang disertai dengan bimbingan dan bila perlu hukuman-hukuman untuk mensukseskan belajar anak.

c) Suasana Rumah

Suasana rumah dimaksudkan sebagai situasi atau kejadian-kejadian yang sering terjadi di dalam keluarga di mana anak berada dan belajar. Suasana rumah juga merupakan faktor yang penting yang tidak termasuk faktor yang disengaja.

Apabila suasana rumah yang gaduh atau ramai tidak akan memberi ketenangan kepada anak untuk belajar. Hal ini supaya

anak dapat belajar dengan tenang dan baik maka perlu diciptakan suasana rumah yang tenang dan tentram, sehingga anak betah tinggal di rumah dan anak juga dapat belajar dengan baik.

d) Keadaan Ekonomi Keluarga

Keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan belajar anak. Misalnya fasilitas belajar seperti meja, penerangan, alat-alat tulis, buku dan sebagainya akan terpenuhi jika keluarga mempunyai cukup uang. Jika anak hidup dalam keluarga yang kurang mampu, dan kebutuhan belajar anak kurang terpenuhi akibatnya akan mengganggu belajar anak.

e) Latar Belakang Kebudayaan

Tingkat pendidikan atau kebiasaan di dalam keluarga mempengaruhi sikap anak dalam belajar, maka perlu ditanamkan dalam diri anak kebiasaan-kebiasaan yang baik, agar mendorong semangat anak untuk belajar.

2) Faktor Sekolah

Faktor sekolah sangat menentukan keberhasilan belajar peserta didik, hal ini faktor yang mempengaruhi hasil belajar dalam lingkungan sekolah mencakup:¹¹

a) Metode Mengajar

¹¹ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor*, 64-69.

Metode mengajar guru yang kurang baik akan mempengaruhi belajar siswa yang tidak baik. Misalnya guru kurang persiapan dan kurang menguasai bahan pelajaran sehingga guru tersebut menyajikannya tidak jelas, akibatnya peserta didik kurang senang terhadap pelajaran dan jadi malas untuk belajar.

b) Kurikulum

Kurikulum diartikan sebagai sejumlah kegiatan yang diberikan kepada siswa. Kegiatan ini sebagian besar adalah menyajikan bahan pelajaran agar peserta didik menerima, menguasai, dan mengembangkan bahan pelajaran itu. Kurikulum yang baik berpengaruh pada keberhasilan belajar peserta didik.

c) Waktu Sekolah

Waktu sekolah ialah waktu terjadinya proses belajar mengajar di sekolah. Memilih waktu sekolah yang tepat akan memberikan pengaruh yang positif terhadap belajar.

d) Metode Belajar

Metode belajar yang digunakan apabila efektif dan tepat akan mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu perlu memilih cara belajar yang tepat, efektif dan cukup istirahat yang nantinya dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

e) Tugas rumah

Hendaknya seorang guru janganlah terlalu banyak memberikan tugas yang harus dikerjakan di rumah, akibatnya siswa tidak mempunyai waktu luang untuk bermain.

3) Faktor Masyarakat

Masyarakat merupakan faktor ekstern yang juga berpengaruh dalam hasil belajar peserta didik. Pengaruh ini terjadi karena keberadaan siswa dalam masyarakat. Selanjutnya akan dibahas lebih lanjut di bawah ini.¹²

a) Kegiatan Peserta Didik dalam Masyarakat

Dalam mengikuti kegiatan masyarakat hendaknya peserta didik dapat membagi waktu dan jangan sampai mengganggu belajarnya. Jika mungkin memilih kegiatan yang mendukung belajarnya, misalnya belajar kelompok.

b) Teman Bergaul

Pengaruh-pengaruh dari teman bergaul peserta didik lebih masuk dalam janiya dari pada yang kita duga. Teman bergaul yang baik akan berpengaruh baik terhadap diri peserta didik.

Agar peserta didik dapat belajar dengan baik, maka perlu diusahakan agar peserta didik memilih teman bergaul yang baik dan pembinaan pergaulan yang baik serta pengawasan dari orang

¹² Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor*, 69-71.

tua dan pendidikan harus cukup bijaksana. Teman bergaul yang baik akan berpengaruh terhadap diri siswa, sebaliknya teman bergaul yang jelek akan memberi dampak negatif pada diri siswa.

c) Bentuk Kehidupan Masyarakat

Kehidupan masyarakat di sekitar siswa juga berpengaruh terhadap belajar peserta didik. Masyarakat yang terdiri dari orang-orang yang kurang terpelajar akan memberi dampak jelek pada peserta didik. Sebaliknya jika lingkungan masyarakat yang terpelajar maka akan mendorong semangat anak untuk belajar lebih giat lagi.

C. Mata Pelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah

a. Definisi Ilmu Pengetahuan Alam

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan bagian dari Ilmu Pengetahuan atau Sains yang semula berasal dari bahasa Inggris '*science*'. Kata '*science*' sendiri berasal dari kata dalam Bahasa Latin '*scientia*' yang berarti saya tahu. '*Science*' terdiri dari *social sciences* (ilmu pengetahuan sosial) dan *natural science* (ilmu pengetahuan alam). Namun, dalam perkembangannya science yang diterjemahkan sebagai sains yang berarti Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) saja, walaupun pengertian ini kurang pas dan bertentangan dengan etimologi. Untuk itu, dalam hal ini tetap

menggunakan istilah IPA untuk menunjuk pada pengertian *sains yang kaprah yang* berarti *natural science*.¹³

Sains atau IPA adalah suatu cara untuk mempelajari aspek-aspek tertentu dari alam secara terorganisir, sistematis, dan melalui metode-metode saintifik yang terbakukan. Ruang lingkup sains terbatas pada hal-hal yang dapat dipahami oleh indra (penglihatan, sentuhan, pendengaran, rabaan, dan pengecapan). Sedangkan, yang disebut metode saintifik adalah langkah-langkah yang tersusun secara sistematis untuk memperoleh suatu kesimpulan ilmiah.¹⁴

b. Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Madrasah Ibtidaiyah

Pendidikan sains di sekolah dasar bermanfaat bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar. Pendidikan sains menekankan pada pemberian pengalaman secara langsung untuk mengembangkan kompetensi agar siswa mampu menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Pendidikan sains diarahkan untuk “mencari tahu” dan “berbuat”, sehingga bisa membantu siswa memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar.

¹³ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu...*, 136.

¹⁴ Sitiatava Rizema Putra, *Desain Belajar Mengajar Kreatif Berbasis Sains*, (Jogjakarta: Diva Press, 2013), 41.

IPA diperlukan dalam kehidupan sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan manusia melalui pemecahan masalah-masalah yang dapat diidentifikasi. Penerapan IPA perlu dilakukan secara bijaksana agar tidak berdampak buruk terhadap lingkungan. Di tingkat SD/MI diharapkan ada penekanan pembelajaran Salingtemas (Sains, lingkungan, teknologi, dan masyarakat) yang diarahkan pada pengalaman belajar untuk merancang dan membuat suatu karya melalui penerapan konsep IPA dan kompetensi bekerja ilmiah secara bijaksana.

Pembelajaran IPA sebaiknya dilaksanakan secara inkuiri ilmiah (*scientific inquiry*) untuk menumbuhkan kemampuan berpikir, bekerja dan bersikap ilmiah serta mengkomunikasikannya sebagai aspek penting kecakapan hidup. Oleh karena itu pembelajaran IPA di SD/MI menekankan pada pemberian pengalaman belajar secara langsung melalui penggunaan dan pengembangan keterampilan proses dan sikap ilmiah.

Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) IPA di SD/MI merupakan standar minimum yang secara nasional harus dicapai oleh peserta didik dan menjadi acuan dalam pengembangan kurikulum di setiap satuan pendidikan. Pencapaian SK dan KD didasarkan pada pemberdayaan peserta didik untuk membangun kemampuan, bekerja ilmiah, dan pengetahuan sendiri yang difasilitasi oleh guru.

Mata Pelajaran IPA di SD/MI bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut :¹⁵

1. Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaan-Nya
2. Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari
3. Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat
4. Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan
5. Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam
6. Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan
7. Memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTs.

¹⁵ Menteri Pendidikan Nasional, Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2006, *Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam untuk Sekolah Dasar (SD)/Madrasah Ibtidaiyah (MI)*, (Jakarta: 2013), 1-2.

Ruang Lingkup bahan kajian IPA untuk SD/MI meliputi aspek-aspek berikut :

1. Makhluk hidup dan proses kehidupan, yaitu manusia, hewan, tumbuhan dan interaksinya dengan lingkungan, serta kesehatan
 2. Benda/materi, sifat-sifat dan kegunaannya meliputi: cair, padat dan gas
 3. Energi dan perubahannya meliputi: gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya dan pesawat sederhana
 4. Bumi dan alam semesta meliputi: tanah, bumi, tata surya, dan benda-benda langit lainnya.
- c. Standart Kompetensi dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran IPA Kelas I MI sebagai berikut :

Tabel 2.1 SK-KD Kelas I Semester 1

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
Makhluk Hidup dan Proses Kehidupan	
1. Mengenal anggota tubuh dan kegunaannya, serta cara perawatannya	1.1 Mengenal bagian-bagian tubuh dan kegunaannya serta cara perawatannya 1.2 Mengidentifikasi kebutuhan tubuh agar tumbuh sehat dan kuat (makanan, air, pakaian, udara, lingkungan sehat) 1.3 Membiasakan hidup sehat

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
2. Mengetahui cara memelihara lingkungan agar tetap sehat	2.1 Mengetahui cara menjaga lingkungan agar tetap sehat 2.2 Membedakan lingkungan sehat dengan lingkungan tidak sehat 2.2 Menceritakan perlunya merawat tanaman, hewan peliharaan dan lingkungan sekitar
Benda dan Sifatnya 3. Mengetahui berbagai sifat benda dan kegunaannya melalui pengamatan perubahan bentuk benda	3.1 Mengidentifikasi benda yang ada di lingkungan sekitar berdasarkan cirinya melalui pengamatan 3.2 Mengetahui benda yang dapat diubah bentuknya 3.3 Mengidentifikasi kegunaan benda di lingkungan sekitar

Tabel 2.2 SK-KD Kelas I Semester 2

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
Energi dan Perubahannya 4. Mengetahui berbagai bentuk energi dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari	4.1 Membedakan gerak benda yang mudah bergerak dengan yang sulit bergerak melalui percobaan 4.2 Mengidentifikasi penyebab benda bergerak (batere, per/pegas, dorongan tangan, dan magnet)

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
Energi dan Perubahannya	
Bumi dan Alam Semesta 5. Mengetahui berbagai benda langit dan peristiwa alam (cuaca dan musim) serta pengaruhnya terhadap kegiatan manusia.	5.1 Mengetahui berbagai benda langit melalui pengamatan 5.2 Mengetahui keadaan cuaca di sekitar kita 5.3 Membedakan pengaruh musim kemarau dengan musim hujan terhadap kegiatan manusia

d. Materi IPA Pokok Bahasan Benda Langit di Kelas I Madrasah Ibtidaiyah:

1) Pengertian benda langit

Benda langit adalah benda yang selalu ada di langit. Benda langit dibagi menjadi dua macam yaitu benda langit pada siang hari dan malam hari.

a. Benda Langit pada Siang Hari.

Matahari merupakan benda langit yang ada pada siang hari. Matahari merupakan sumber energi terbesar di bumi. Panas matahari sangat bermanfaat bagi kehidupan makhluk hidup di bumi. Matahari terbit dari timur dan terbenam di barat. Matahari termasuk bintang karena memancarkan cahaya. Sehingga pada siang hari tidak perlu menyalakan lampu.

b. Benda Langit pada Malam Hari

Pada malam hari langit terlihat gelap. Pada saat cuaca cerah akan tampak bintang dan bulan bersinar terang. Bintang tampak bersinar, sinarnya berkerlap kerlip.

Bintang adalah benda langit yang memancarkan cahaya. Meskipun tampak kecil, sebenarnya bintang tersebut sangatlah besar. Bintang tampak kecil karena letaknya sangat jauh dari bumi.¹⁶

Bulan tampak berwarna putih dan terkadang muncul warna kemerahan. Bentuk bulan tampak berubah-ubah kadang berbentuk lingkaran kadang berbentuk setengah lingkaran. Bahkan ada yang berbentuk bulan sabit. Bulan satu lingkaran penuh disebut juga dengan bulan purnama.

C. Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

a. Pengertian Model Pembelajaran

Mills berpendapat bahwa “model adalah representasi akurat sebagai proses actual yang memungkinkan seseorang atau sekelompok orang mencoba bertindak berdasarkan model itu”. Model merupakan interpretasi terhadap hasil observasi dan pengukuran yang diperoleh dari beberapa sistem.

¹⁶ Afin Murtie, *RPAT untuk SD*, (Cerdas Interaktif, 2014), 107.

Model pembelajaran merupakan landasan praktik pembelajaran hasil penurunan teori psikologi pendidikan dan teori belajar yang dirancang berdasarkan analisis terhadap implementasi kurikulum dan implikasinya pada tingkat operasional di kelas. Model pembelajaran dapat diartikan pula sebagai pola yang digunakan untuk penyusunan kurikulum, mengatur materi, dan member petunjuk kepada guru di kelas.

Model pembelajaran ialah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial. Menurut Arends, model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pembelajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas. Model pembelajaran dapat didefinisikan sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar.¹⁷

Istilah model pembelajaran mempunyai makna yang lebih luas daripada strategi, metode atau prosedur. Model pengajaran mempunyai empat ciri khusus yang tidak dimiliki oleh strategi, metode atau proses. Ciri-ciri tersebut ialah :

¹⁷ Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 45-46.

1. Rasional teoritis logis yang disusun oleh para pencipta atau pengembangnya.
2. Landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana siswa belajar (tujuan pembelajaran yang akan dicapai).
3. Tingkah laku mengajar yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan dengan berhasil
4. Lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran itu dapat tercapai.¹⁸

Sehingga setiap model memerlukan sistem pengelolaan dan lingkungan belajar yang berbeda. Setiap pendekatan memberikan peran yang berbeda kepada siswa, pada ruang fisik, dan pada sistem sosial kelas. Sifat materi dari sistem saraf banyak konsep dan informasi-informasi dari teks buku bacaan materi ajar siswa, di samping itu, banyak kegiatan pengamatan gambar-gambar. Tujuan yang akan dicapai meliputi aspek kognitif (produk dan proses) dari kegiatan pemahaman bacaan dan lembar kegiatan siswa (LKS).

¹⁸ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), 54-55.

b. *Problem Based Learning*

a. Pengertian Pembelajaran *Problem Based Learning*

PBL termasuk salah satu metode dalam proses pembelajaran yang sangat populer. PBL juga didefinisikan sebagai lingkungan belajar yang di dalamnya menggunakan masalah untuk belajar; sebelum mempelajari sesuatu, siswa diharuskan mengidentifikasi suatu masalah, baik yang dihadapi secara nyata maupun telaah kasus. PBL dapat pula didefinisikan sebagai sebuah metode pembelajaran yang didasarkan pada prinsip bahwa masalah bisa dijadikan sebagai titik awal untuk mendapatkan ataupun mengintegrasikan ilmu baru. Dengan demikian, masalah yang dipelajari sesuatu yang dapat menyokong keilmuan.

Menurut Arends model PBL adalah model pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran siswa pada masalah autentik, sehingga ia bisa menyusun pengetahuannya sendiri, menumbuhkembangkan ketrampilan yang lebih tinggi dan inkuiri, memandirikan siswa, serta meningkatkan kepercayaan diri.

PBL tidak dirancang untuk membantu guru memberikan informasi sebanyak-banyaknya kepada siswa. PBL antara lain bertujuan untuk membantu siswa mengembangkan ketrampilan

berpikir dan pemecahan masalah. Strategi dalam PBL adalah memberikan masalah dan tugas yang akan dihadapi dalam dunia kerja kepada siswa sekaligus usahanya dalam memecahkan masalah tersebut.

PBL berfokus pada penyajian suatu permasalahan (nyata stimulus) terhadap siswa, kemudian ia diminta mencari pemecahan masalah melalui serangkaian penelitian dan investigasi berdasarkan teori, konsep, serta prinsip yang dipelajarinya dari berbagai bidang ilmu (*multiple perspective*). Dalam hal ini, permasalahan menjadi fokus, stimulus, dan pemandu proses belajar, sedangkan guru menjadi fasilitator dan pembimbing.¹⁹

b. Karakteristik Model PBL

PBL memiliki karakteristik sebagai berikut :

1. Belajar dimulai dengan satu masalah
2. Memastikan bahwa masalah tersebut berhubungan dengan dunia nyata siswa
3. Mengorganisasikan pelajaran seputar masalah, bukan disiplin ilmu
4. Memberikan tanggung jawab yang besar kepada siswa dalam membentuk dan menjalankan secara langsung proses belajar
5. Menggunakan kelompok kecil

¹⁹ Sitiatava Rizema Putra, *Desain Belajar Mengajar Kreatif...*, 66-69.

6. Menuntun siswa untuk mendemonstrasikan yang telah dipelajari dalam bentuk produk atau kinerja.²⁰

Berikut perbedaan metode ceramah dengan PBL :

Tabel 2.3 Tabel Perbedaan metode ceramah dengan PBL

Metode Belajar	Deskripsi
a. Ceramah	Informasi dipresentasikan dan didiskusikan oleh pendidik dan pemelajar
b. PBL	Informasi tertulis yang berupa masalah diberikan sebelum kelas dimulai. Fokusnya adalah bagaimana pemelajar mengidentifikasi isu pembelajaran sendiri untuk memecahkan masalah. Materi dan konsep yang relevan ditemukan oleh pembelajar sendiri.

²⁰ Sitiatava Rizema Putra, *Desain Belajar Mengajar Kreatif...*, 72-73.

Beberapa perbedaan di atas dapat menerapkan, bahwa “masalah” yang biasa seperti “Pertanyaan untuk diskusi”, tidak sama dengan “masalah” dalam PBL. Dalam diskusi, pertanyaan diajukan untuk memicu pemelajar terhubung dengan materi yang dibahas. Sementara “masalah” dalam PBL menuntut penjelasan atas sebuah fenomena, PBL juga berbeda dengan masalah dalam “penugasan” (*assignments*). Kalau pemelajar diberi masalah, tapi juga sekaligus ditunjukkan hal-hal tertentu yang terkait dengan relative lengkap, seperti yang sering diungkapkan pendidik, “coba pelajari hal-hal...” maka ini dapat dikatakan penugasan. Dalam PBL, penugasan seperti ini akan digunakan saat individu anggota kelompok mendalami materi tertentu yang ditugaskan untuknya.²¹

c. Tujuan Pembelajaran PBL

Secara umum, tujuan pembelajaran dengan model PBL adalah sebagai berikut :²²

1. Membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir, pemecahan masalah, serta kemampuan intelektual.
2. Belajar berbagai peran orang dewasa melalui keterlibatan siswa dalam pengalaman nyata atau stimulus.

²¹ M. Taufik Amir, *Inovasi Pendidikan Melalui Problema Based Learning: Bagaimana Pendidikan Memberdayakan Pemelajar Di Era Pengetahuan*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2009), 23-24.

²² Sitiatava Rizema Putra, *Desain Belajar Mengajar Kreatif...*, 74-75.

d. Langkah-langkah Pembelajaran PBL.

Adapun langkah-langkah PBL adalah sebagai berikut :²³

Tabel 2.4 Langkah-Langkah PBL

Langkah	No.	Kegiatan Guru
Orientasi Masalah	1	Menginformasikan tujuan pembelajaran
	2	Menciptakan lingkungan kelas yang memungkinkan terjadi pertukaran yang terbuka
	3	Mengarahkan kepada pertanyaan atau masalah
	4	Mendorong siswa mengekspresikan ide-ide secara terbuka
Mengorganisasikan siswa untuk belajar	1	Membantu siswa dalam menemukan konsep berdasarkan masalah
	2	Mendorong keterbukaan, proses-proses demokrasi, dan cara belajar siswa aktif
	3	Menguji pemahaman siswa atas konsep yang ditemukan
Membantu menyelidiki	1	Member kemudahan pengerjaan siswa

²³ Sitiatava Rizema Putra, *Desain Belajar Mengajar Kreatif...*, 79.

secara mandiri atau kelompok		dalam mengerjakan/menyelesaikan masalah
	2	Mendorong kerjasama dan penyelesaian tugas-tugas
	3	Mendorong dialog dan diskusi dengan teman
	4	Membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berkaitan dengan masalah
	5	Membantu siswa merumuskan hipotesis
	6	Membantu siswa dalam memberikan solusi
Mengembangkan dan menyajikan hasil kerja	1	Membimbing siswa dalam mengerjakan lembar kegiatan siswa (LKS)
	2	Membimbing siswa dalam menyajikan hasil kerja
Menganalisis dan mengevaluasi hasil pemecahan masalah	1	Membantu siswa mengkaji ulang hasil pemecahan masalah
	2	Memotivasi siswa agar terlibat dalam pemecahan masalah
	3	Mengevaluasi materi

e. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran PBL.

a. Kelebihan Model Pembelajaran PBL

Model pembelajaran PBL ini memiliki beberapa kelebihan diantaranya adalah sebagai berikut :²⁴

1. Siswa lebih memahami konsep yang diajarkan lantaran ia yang menemukan konsep tersebut,
2. Melibatkan siswa secara aktif dalam memecahkan masalah dan menuntut ketrampilan berpikir siswa yang lebih tinggi.
3. Pengetahuan tertanam berdasarkan schemata yang dimiliki oleh siswa, sehingga pembelajaran lebih bermakan.
4. Siswa dapat merasakan manfaat pembelajaran, karena masalah-masalah yang diselesaikan langsung dikaitkan dengan kehidupan nyata. Hal ini bisa meningkatkan motivasi dan keterkaitan siswa terhadap bahan yang dipelajarinya.
5. Menjadikan siswa lebih mandiri dan dewasa, mampu member aspirasi dan menerima pendapat orang lain, serta menanamkan sikap sosial yang positif dengan siswa lainnya.

²⁴ Sitiatava Rizema Putra, *Desain Belajar Mengajar Kreatif...*, 82-83.

6. Pengondisian siswa dalam belajar kelompok yang saling berinteraksi terhadap pembelajar dan temannya, sehingga pencapaian ketuntasan belajar siswa dapat diharapkan
 7. PBL diyakini pula dapat menumbuh kembangkan kemampuan kreativitas siswa, baik secara individual maupun kelompok, karena hampir di setiap langkah menuntut adanya keaktifan siswa.
- b. Kekurangan Model Pembelajaran PBL

Selain berbagai kelebihan tersebut, model PBL juga memiliki beberapa kekurangan :²⁵

1. Bagi siswa yang malas, tujuan dari model tersebut tidak dapat tercapai.
2. Membutuhkan banyak waktu dan dana
3. Tidak semua mata pelajaran bisa diterapkan dengan model PBL.

D. Peningkatan Hasil Belajar IPA materi Benda Langit dengan Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* pada Siswa Kelas I MI Al Mu'awanah Larangan Candi-Sidoarjo

Peningkatan hasil belajar IPA materi benda langit dengan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* merupakan salah satu upaya dalam mengatasi beberapa permasalahan terkait masalah hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi benda langit. Dalam hal ini guru yang memegang peranan

²⁵ Sitiatava Rizema Putra, *Desain Belajar Mengajar Kreatif...*, 83.

penting dalam mengatur jalannya proses pembelajaran untuk menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada siswa kelas I MI Al Mu'awanah Larangan Candi-Sidoarjo.

Dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* nantinya peserta didik terlibat secara aktif sejak dimulainya pembelajaran, selain itu dapat meningkatkan partisipasi antar peserta didik, interaksi lebih mudah dan lebih banyak kesempatan untuk konstruksi masing-masing peserta didik serta dengan kegiatan praktik berkelompok dapat meningkatkan keakraban antar peserta didik dan untuk memudahkan dalam mempelajari materi yang bersifat kognitif, afektif dan psikomotor. Dengan demikian model pembelajaran *Problem Based Learning* diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar IPA materi benda langit sesuai dengan target yang telah ditentukan dan mencapai hasil yang maksimal dalam penelitian tindakan kelas ini.